



Qalam Lil Muftadin
Volume: IV. Edisi: I. Tahun 2026

Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa SDN 118181 Kampung Jawa

¹Nur'afni, ²Suryatik, ³Elviana Sinaga.

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, Sumatera Utara.
E-mail: [1nurafni@stita.ac.id](mailto:nurafni@stita.ac.id), [2suryatik@stita.ac.id](mailto:suryatik@stita.ac.id), [3elvianasinaga@stita.ac.id](mailto:elvianasinaga@stita.ac.id)

Abstrak

Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang dilakukan secara berulang untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik sesuai ajaran Islam. Salah satu bentuk pembiasaan ibadah adalah shalat dhuha, yaitu shalat sunnah minimal dua rakaat yang memiliki keutamaan dan pahala. Di SDN 118181 Kampung Jawa, shalat dhuha dilaksanakan secara rutin sebagai upaya membentuk akhlakul karimah siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa SDN 118181 Kampung Jawa tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV dan V sebanyak 30 peserta didik yang dipilih secara random sampling. Instrumen penelitian berupa angket 15 pernyataan, sedangkan analisis data menggunakan uji t berpasangan dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,339 > 2,048$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berpengaruh terhadap akhlak siswa.

Kata kunci: Pembiasaan, Shalat Dhuha, dan Akhlak siswa.

Abstract

Habituation is an educational method that is carried out repeatedly to shape the mindset, attitudes, and behavior of students in accordance with Islamic teachings. One form of worship habituation is the dhuha prayer, which is a sunnah prayer of at least two rakats that has virtues and rewards. At SDN 118181 Kampung Jawa, the dhuha prayer is carried out routinely as an effort to shape the good character of students. This study aims to determine the effect of habit formation of the dhuha prayer on the character of students at SDN 118181 Kampung Jawa in the 2024/2025 academic year. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research sample consisted of 30 fourth and fifth grade students selected by random sampling. The research instrument consisted of a questionnaire with 15 statements, while data analysis used a paired t-test with a significance level of 0.05. The results showed that $t_{count} > t_{table}$ ($2.339 > 2.048$), so it can be concluded that the habit of performing the dhuha prayer has an effect on students' morals.

Keywords: Habit formation, Dhuha prayer, and Student character.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang. Pendidikan juga merupakan sarana atau proses untuk membangun suatu bangsa dan Negara. Sehingga cepat atau lambat nya suatu Negara berkembang sangat tergantung

pada pendidikan masyarakatnya. Karena pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk watak, kepribadian, pengetahuan, keterampilan, serta perilaku manusia itu sendiri untuk membangun suatu Negara. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat. Sesuai dengan yang dikemukakan Desi Pristiwanti tentang “tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Ali, 2022)

Desi Pristiwanti juga mengatakan bahwa “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Amalia, 2021) Fina Aulika menambahkan bahwa “Pendidikan juga untuk mengembangkan kepribadian siswa dan mempersiapkannya. Sehingga mereka menjadi bagian anggota masyarakat, yang mampu mewujudkan manusia yang seutuhnya, yaitu memiliki akhlak mulia. Akhlak mulia merupakan bahagian dari pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariani dalam Fina yang menyatakan bahwa mundurnya suatu bangsa kini dan akan datang ditentukan oleh pendidikan”. (Fadilla Annisa Rizky, 2023)

Lala Nurlatifah mengemukakan bahwa “Dalam pandangan islam akhlak merupakan hal yang utama dalam pendidikan, seiring misi utama Rasulullah diutus ke alam dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan negara adalah akhlaqul karimah”. (Fatmawati et al., 2020) Mohammad Syaripudin mengatakan bahwa “Pemahaman tentang akhlak membantu terciptanya tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia memiliki akhlak mulia atau kepribadian yang luhur ditandai oleh adanya integritas kepribadian yang utuh, hati, ucapan, dan perbuatan, memiliki tanggung jawab terhadap dirinya,

masyarakat dan bangsanya, melaksanakan segala perintah Allah SWT., dan menjauhi larangan-nya dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Fungsi manusia dalam sosial, fungsi kepemimpinan dengan cara mengerahkan segenap daya dan kemampuannya untuk memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat. (Habibah, 2015)

Dean Dwi Putra mengatakan bahwa “Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya” .Jadi peneliti menyimpulkan bahwa “Akhlak mulia harus diusahakan dan dibiasakan. Jika telah dibiasakan, suatu perbuatan akan menjadi tabiatnya. (Hamta & Putri, 2019) Akhlak merupakan pembiasaan, oleh karena itu untuk mendapatkan akhlak yang baik seseorang harus dibiasakan menjalani perilaku baik dalam kehidupannya. Begitu pula dengan akhlak buruk, jika seseorang sering melakukan perilaku buruk maka akhlak buruk akan tertanam di dalam jiwanya, dan menjadi tabiatnya untuk selalu melakukan perilaku buruk”. (Ihsani et al., 2018)

Kegiatan ibadah khususnya shalat dapat merubah perilaku menjadi baik. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran:

وَالْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ أَقِيمَ.

Artinya: Kerjakanlah Shalat, sesungguhnya Shalat itu mencegah perbuatan yang keji dan yang munkar”. (QS. Al-Ankabut : 45)

Sebagai lembaga pendidikan islam mempunyai tanggung jawab terhadap pembiasaan anak dalam ibadah dan akhlak mulia. Serta sebagai perwujudan rasa syukur atas kenikmatan ilmu pengetahuan yang dimiliki. (Nurlatifah et al., 2020) Pelaksanaan shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT., ini mengingatkan manusia kebanyakan lupa menghadap atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan Allah

SWT., pada pagi hari sebelum memulai aktifitas. (Lestari et al., 2021)

Citra Nurul Amalia mengemukakan “Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kita hidup bukan hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja, melainkan juga dimensi spiritual. Memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja tidak cukup. Karena dengan hanya memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja tentu akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri. (Putra & Tabroni, 2022) Oleh karena itu salah satu keutamaan shalat dhuha untuk memenuhi kebutuhan lahiriyah dan spiritual”. Shalat dhuha yang dikerjakan akan membawa perilakunya terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Sehingga shalat dhuha tersebut menjadi suatu kegiatan rutinitas yang dikerjakan di kehidupan sehari-hari. (Malihah, 2019)

Pembiasaan shalat dhuha di kalangan siswa menjadi salah satu upaya efektif dalam pembentukan akhlak yang berbasis nilai-nilai religius secara sosial, pembiasaan ini juga mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih positif dan religius. Dimana siswa saling mengingatkan dan mendukung dalam kebaikan. Tak dapat dipungkiri lagi di zaman yang serba modern ini menghadapi manusia pada situasi yang memang cepat berubah, sehingga terjadi pergeseran nilai-nilai akhlak, sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat adalah hal yang tidak dapat dihindarkan lagi. Faktanya yang terjadi di lingkungan masyarakat, sering terdapat anak didik yang berlaku tidak pada tempatnya, seperti kurang sopan, kasar, tidak memberikan penghargaan dan lain-lain. Bahkan yang sering menjadi permasalahan adalah membolos saat jam pelajaran, mencontek saat ujian, tidak salam atau menyapa guru saat berpapasan, terlambat datang ke sekolah dan lain sebagainya. Adapun tugas wewenang guru ataupun pendidik yakni membentuk akhlak siswa menjadi akhlak yang lebih agamis. Sehingga mereka memahami maknanya sampai mereka menerapkan pembiasaan akhlak agamis tersebut di lingkungan kehidupan sehari-hari. (Meilana et al., 2020)

Peneliti mengemukakan bahwa “Di SDN 118181 Kampung Jawa telah

menjadikan pelaksanaan shalat dhuha ke dalam program rutin sekolah bagi seluruh peserta didik. Tujuannya untuk melatih peserta didik untuk mengembangkan kepribadian mulia serta nilai religius dalam lingkungan sekolah. Dimana mereka dilatih dan dididik untuk mengembangkan skill dan mental mereka ke arah yang lebih baik. Sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia. Kebiasaan melakukan shalat dhuha bersama-sama sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan upaya mewujudkan fondasi anak shaleh yang unggul dan berakhlak karimah. (Mustofa & Ghofur, 2022) Namun demikian menurut peneliti masih terdapat beberapa kelemahan yang dialami peserta didik seperti masih ditemui siswa yang memiliki akhlak kurang baik terbukti masih selalu terdengar kata-kata yang kurang sopan, perilaku yang tidak jujur contohnya saat mengerjakan tugas di sekolah dengan cara mencontek dengan yang lain, selalu terdapat siswa yang terlambat datang kesekolah bahkan siswa yang bolos jam pelajaran”. (Muthoharoh, 2015) Hal tersebut diatas peneliti peroleh pada saat peneliti menjadi guru agama di sekolah tersebut. Berawal dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah kegiatan shalat dhuha berjamaah tersebut mempunyai pengaruh terhadap perilaku akhlak siswa, sehingga peneliti mengambil judul: “PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP AKHLAK SISWA”.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa di SDN 118181 Kampung Jawa. Pendekatan deskriptif korelasional digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel pembiasaan shalat dhuha sebagai variabel bebas dan akhlak siswa sebagai variabel terikat secara objektif melalui data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 118181 Kampung Jawa yang beralamat di Dusun Sidodadi, Desa Marbau Selatan, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juli 2025 dengan mengacu pada kalender akademik sekolah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN 118181 Kampung Jawa tahun pelajaran 2024/2025. Populasi penelitian berjumlah 109 siswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang diambil sebesar 28% dari jumlah populasi dengan menggunakan teknik random sampling.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui observasi dan penyebaran angket (kuesioner) kepada siswa kelas IV dan V SDN 118181 Kampung Jawa. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen resmi sekolah yang relevan dengan pembahasan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha siswa dengan menggunakan skala rating numerik. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembiasaan shalat dhuha dan akhlak siswa yang disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert empat alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, jumlah siswa, serta arsip yang berkaitan dengan penelitian, sedangkan studi pustaka dilakukan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik kuantitatif. Data yang diperoleh terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen

penelitian. Selanjutnya, data dianalisis melalui uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat analisis lanjutan. Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan uji korelasi dan uji t dengan bantuan program SPSS versi 22 guna mengetahui pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa di SDN 118181 Kampung Jawa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil SDN 118181 Kampung Jawa

SDN 118181 Kampung Jawa adalah merupakan salah satu sekolah yang mengelola jenjang pendidikan dasar. SDN 118181 telah berdiri pada tahun 1987 dan status kepemilikan ialah pemerintahan pusat dengan status Akreditasi B. SDN 118181 Kampung Jawa saat ini dipimpin oleh Ibu Rusmini, S.Pd. SDN 118181 Kampung Jawa terletak di dusun Sidodadi Desa Marbau Selatan, tepatnya di Jalan Besar Sidodadi Kampung Jawa Desa Marbau Selatan, Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara. SDN 118181 Kampung Jawa berada di ujung kota namun masih mudah diakses dengan berbagai jenis kendaraan.

SDN 118181 Kampung Jawa berdekatan dengan fasilitas desa yang memadai, seperti Masjid besar dusun sidodadi desa Kampung Jawa, serta berada di dekat PT.Perkebunan Marbau selatan yang 50% siswa nya termasuk dari wilayah PT tersebut. Meskipun SDN 118181 berada di pedesaan, namun luas lahan sekolah ini sangat memadai dengan lingkungan yang asri terpancar dari sisi sebuah desa pada umumnya. Letak geografis sekolah ini ialah 2.2382 lintang dan 99.7676 bujur. Pada Tahun pelajaran 2023/2024 seluruh Personil Sekolah Dasar Negeri 118181 Kampung Jawa berjumlah 12 orang, terdiri atas Kepala Sekolah, Guru dan TU.

b. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 118181 Kampung Jawa

SDN 118181 Kampung Jawa telah berdiri pada tahun 1987. Memiliki SK pendirian sekolah yaitu

54/HP/BPN/.02.12/2019 dengan status akreditasi B. SDN 118181 Kampung Jawa saat ini dipimpin oleh Ibu Rusmini, S.Pd. SDN 118181 Kampung Jawa adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang pendidikan dasar di Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 118181 Kampung Jawa berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan (Dinas Pendidikan).

Gedung sekolah sendiri dibangun sekitar tahun 1987 oleh Dinas Pendidikan Kabupaten dan swadaya masyarakat sekitar di atas tanah dengan status Hibah dari PTPN III Perk. Marbau Selatan dengan luas 5.797 m² dan kemudian berubah menjadi Milik Pemerintah dengan sertifikat tanah dengan izin Pendirian Nomor 54/HP/BPN/.02.12/2019, dengan jumlah ruangan kelas sebanyak 6 ruangan. 1 buah kantor, 1 buah Mushola dan 1 buah Perpustakaan, MCK 4 Ruang, 1 Unit Rumah dinas Kepala Sekolah, 1 Unit Rumah dinas penjaga sekolah serta 2 Unit Rumah dinas Guru. Pada tahun ajaran 2022 hingga sekarang SDN 118181 dipimpin oleh Ibu Rusmini, S.Pd. Personil Sekolah baik guru maupun kepala Sekolah terus berganti sesuai dengan perjalanan waktu.

c. Persiapan Penelitian

Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu mempraktikkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan salah satu fokusnya adalah penelitian. Sebagai seorang peneliti, langkah awal yang diambil ialah mempersiapkan segalanya dengan matang sebelum memulai penelitian. Persiapan ini tentunya melibatkan administrasi yang telah diatur oleh kampus dan juga koordinasi dengan pihak terkait. Seperti dalam penelitian ini, SDN 118181 Kampung Jawa. Koordinasi dilakukan langsung dengan kepala sekolah yaitu Ibu Rusmini, S.Pd. untuk mendapatkan persetujuan dan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Setelah izin diperoleh, langkah selanjutnya peneliti mengurus surat pengantar penelitian dari kampus STITA

Labuhanbatu. Selain persiapan administrasi, peneliti juga mempersiapkan alat ukur penelitian berupa lembar observasi dan juga lembar Angket. Alat ukur ini diuji terlebih dahulu di SDN 115482 Pekan Marbau untuk memastikan validitasnya sebelum digunakan dalam penelitian di SDN 118181 Kampung Jawa. Dengan demikian penelitian dapat dilaksanakan dengan menggunakan alat ukur yang valid dan dapat diandalkan.

d. Deskripsi Hasil Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif yang akan dilakukan nantinya, sebelum itu peneliti terlebih dahulu melakukan validasi instrumen penelitian. Validasi ini bertujuan untuk memastikan instrumen yang digunakan memenuhi kriteria validitas yang diperlukan. Instrumen penelitian yang belum valid tidak dapat digunakan untuk penelitian. Instrumen yang divalidasi berupa angket. Peneliti melakukan validasi terhadap 15 butir Pernyataan Angket. Dalam proses validasi ini, peneliti melakukan di SDN 115482 Pekan Marbau kabupaten Labuhanbatu Utara. Validasi angket ini dilakukan pada kelas IV dan V dengan melibatkan 33 siswa. Dan hasil validasi dianalisis menggunakan Statistical Product And Service Solutions (SPSS) Versi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Siapkan terlebih dahulu file hasil yang diperoleh dari siswa saat melaksanakan validasi instrumen penelitian dalam bentuk dokumen Excel.

1. Sediakan file hasil yang di peroleh dari siswadi dalam bentuk dokumen excel.
2. Buka aplikasi SPSS
3. Setelah terbuka aplikasi SPSS klik variabel view di bagian kiri bawah, kemudian isi variabel P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10, P11, P12, P13, P14, P15 dan TOTAL, dengan kolom bagian decimal diubah menjadi 0, kemudian measure diubah dengan scale.
4. Setelah itu klik data view dibagian kanan bawah, kemudian copy kan data skor yang ada pada excel ke tampilan data view SPSS.

5. Setelah itu klik menu Analyze pada menu bar - pilih Correlate - lalu klik Bivariate Correlations.
6. Kemudian akan muncul kotak dialog dari bivariate.
7. Setelah itu pindahkan variabel P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10, P11, P12, P13, P14, P15 dan TOTAL ke kotak variables kemudian beri centang pada pearson, two tailed, dan Significant Correlations.
8. Klik OK, maka akan muncul hasil validitas di file SPSS V22 output.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validasi Angket Pembelajaran Shalat Dhuha

Nomor Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,449	0,355	Valid
2	0,623	0,355	Valid
3	0,472	0,355	Valid
4	0,390	0,355	Valid
5	0,597	0,355	Valid
6	0,524	0,355	Valid
7	0,542	0,355	Valid
8	0,619	0,355	Valid
9	0,463	0,355	Valid
10	0,619	0,355	Valid
11	0,624	0,355	Valid
12	0,538	0,355	Valid
13	0,525	0,355	Valid
14	0,590	0,355	Valid
15	0,409	0,355	Valid

Dari tabel 3.1 di atas dapat diperoleh bahwa butir pernyataan nomor 1 sampai 15 valid, karena rhitung dari masing-masing butir pernyataan lebih besar dari pada rtabel. Butir pernyataan nomor 1 memperoleh hasil 0,449, butir pernyataan nomor 2 memperoleh hasil 0,623, butir pernyataan nomor 3 memperoleh hasil 0,472, butir pernyataan nomor 4 memperoleh hasil 0,390, butir pernyataan nomor 5 memperoleh hasil 0,597, butir pernyataan nomor 6 memperoleh hasil 0,524, butir pernyataan nomor 7 memperoleh hasil

0,542, butir pernyataan nomor 8 memperoleh hasil 0,619, butir pernyataan nomor 9 memperoleh hasil 0,463, butir pernyataan nomor 10 memperoleh hasil 0,619, butir pernyataan nomor 11 memperoleh hasil 0,624, butir pernyataan nomor 12 memperoleh hasil 0,538, butir pernyataan nomor 13 memperoleh hasil 0,525, butir pernyataan nomor 14 memperoleh hasil 0,590 dan butir pernyataan nomor 15 memperoleh hasil 0,409. Kemudian rtabel diperoleh 0,355 yang didapat dari tabel distribusi product moment dengan taraf signifikan 5% dengan N (jumlah siswa) 31.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validasi Angket Akhlak Siswa

Nomor Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,566	0,355	Valid
2	0,640	0,355	Valid
3	0,432	0,355	Valid
4	0,645	0,355	Valid
5	0,762	0,355	Valid
6	0,724	0,355	Valid
7	0,502	0,355	Valid
8	0,744	0,355	Valid
9	0,434	0,355	Valid
10	0,663	0,355	Valid
11	0,553	0,355	Valid
12	0,570	0,355	Valid
13	0,645	0,355	Valid
14	0,507	0,355	Valid
15	0,567	0,355	Valid

Dari tabel 3.2 di atas dapat diperoleh bahwa butir pernyataan nomor 1 sampai 15 valid, karena rhitung dari masing-masing butir pernyataan lebih besar dari pada rtabel. Butir pernyataan nomor 1 memperoleh hasil 0,566, butir pernyataan nomor 2 memperoleh hasil 0,640, butir pernyataan nomor 3 memperoleh hasil 0,432, butir pernyataan nomor 4 memperoleh hasil 0,645, butir pernyataan nomor 5 memperoleh hasil 0,762, butir pernyataan nomor 6 memperoleh hasil 0,724, butir

pernyataan nomor 7 memperoleh hasil 0,502, butir pernyataan nomor 8 memperoleh hasil 0,744, butir pernyataan nomor 9 memperoleh hasil 0,434, butir pernyataan nomor 10 memperoleh hasil 0,663, butir pernyataan nomor 11 memperoleh hasil 0,553, butir pernyataan nomor 12 memperoleh hasil 0,570, butir pernyataan nomor 13 memperoleh hasil 0,645, butir pernyataan nomor 14 memperoleh hasil 0,507 dan butir pernyataan nomor 15 memperoleh hasil 0,567. Kemudian rtabel diperoleh 0,355 yang didapat dari tabel distribusi product moment dengan taraf signifikan 5% dengan N (jumlah siswa) 31.

e. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai tanggal 14 April hingga 14 Juli 2025 pada siswa/i kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 118181 Kampung Jawa. Dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa yang terdiri dari dua kelas. Pada kelas IV berjumlah 16 siswa dan kelas V berjumlah 14 siswa. Dengan menerapkan pembelajaran pembiasaan shalat dhuha setiap pertemuannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti pada kelas IV dan V adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dihari pertama dilaksanakan pada Rabu 14 April 2025. Sebelum memulai pembelajaran peneliti membuka pelajaran dengan basmalah dan doa bersama, memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan mengajar. Kemudian peneliti menyampaikan materi yang dipelajari yaitu Pembiasaan Shalat Dhuha. Sebelum peneliti menjelaskan materi tersebut terlebih dahulu peneliti melakukan pre-test (tes awal). Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui awal kemampuan siswa.

Pada pertemuan selanjutnya, kelas dibuka dengan cara yang sama seperti di hari pertama yaitu membaca doa dan surah-surah pendek lainnya. Pembelajaran yang akan disampaikan peneliti ialah tentang pembiasaan shalat dhuha. Peneliti menjelaskan pengertian dan pelajaran yang disampaikan sekaligus manfaat dan tujuan

pada pembelajaran pembiasaan shalat dhuha. Tujuannya untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran mereka dalam melaksanakan shalat sunnah. Pada hal tersebut nantinya dari pembiasaan-pembiasaan kecil tersebut dapat merubah kepribadian (akhlak) mereka dari yang baik menjadi lebih baik.

Setelah penjelasan materi selesai, siswa diminta maju kedepan satu persatu untuk membacakan bacaan shalat dari niat sampai salam, guna melihat kemampuan shalat mereka selama ini. Setelah itu peneliti melihat adanya kemampuan yang memuaskan dan tidak memuaskan dari semua siswa, untuk itu peneliti memberikan kesempatan pada mereka untuk mengulang-ulang bacaan shalat mereka sampai benar-benar lancar. Pada pertemuan berikutnya peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk maju satu persatu membacakan bacaan shalat yang telah mereka ulang-ulang guna melancarkan bacaan shalat dengan benar. Setelah bacaan mereka sudah di uji satu persatu peneliti memberikan contoh gerakan-gerakan shalat yang benar yaitu dengan mempraktekkannya. Siswa diminta untuk memperhatikan dengan seksama, sehingga mereka dapat memahami gerakan-gerakan yang disampaikan. Setelah mempraktekkan gerakan-gerakan shalat selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait gerakan-gerakan shalat yang belum mereka pahami. Sesi tanya jawab ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa benar-benar memahami apa yang telah mereka pelajari. Kemudian siswa diminta untuk mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat dhuha dengan baik dan benar.

Peneliti kemudian memberikan latihan berupa pernyataan-pernyataan yang harus dikerjakan secara individu. Latihan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah disampaikan. Peneliti juga melakukan observasi kembali pada bacaan-bacaan dan gerakan shalat mereka yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perubahan yang mereka dapatkan setelah

pembelajaran selesai. Pada sesi terakhir, merangkum kembali seluruh materi yang telah diajarkan, kemudian menekankan point-point penting yang harus diingat oleh siswa. Peneliti juga memberikan tugas tambahan dengan memutar video singkat mengenai efek dari pembiasaan shalat dhuha yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas ini dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa dan memastikan mereka tetap berlatih meskipun di luar jam sekolah.

Penutup pembelajaran dilakukan dengan refleksi singkat. Dimana siswa diminta untuk menyampaikan kesan dan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Peneliti juga memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar tetap tekun belajar dan membiasakan untuk melakukan sunnah yang baik yaitu shalat dhuha. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama, sebagai penutup untuk mengembalikan suasana kelas menjadi tenang dan siap untuk pelajaran selanjutnya. Kemudian pada pertemuan selanjutnya berjalan seperti biasanya sampai pembelajaran selesai dilaksanakan.

f. Uji Normalitas

Uji Normalitas Pre-Test bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian berdistribusi normal atau tidak. Selain itu juga digunakan sebagai acuan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data selanjutnya. Uji normalitas pre-test pada kelas IV dan V dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Pre-Test Pembiasaan Shalat Dhuha

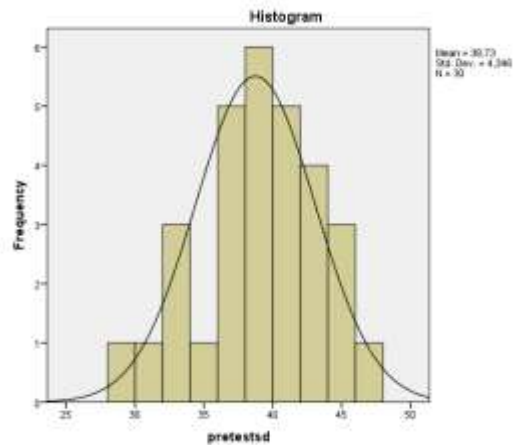
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretestsd	,112	30	,200*	,970	30	,527

a. Lilliefors Significance Correction

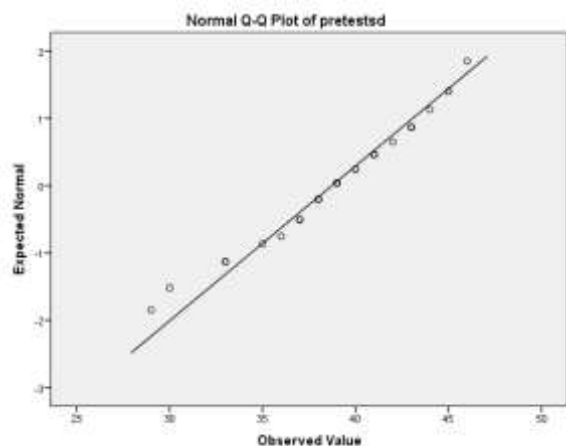
Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan data berdistribusi normal dimana pada tabel Signifikan (Sig)

kolmogrov-Smirnov0,200 lebih besar dari pada 0,05. Untuk uji normalitas pre-test Pembiasaan Shalat Dhuha dapat juga dilihat dari gambar histogram di bawah ini:

Gambar 3.4 Histogram Uji Normalitas Pre-test Pembiasaan Shalat Dhuha



Gambar 3.5 Q - Q Plot Uji Normalitas Pre-test Pembiasaan Shalat dhuha



g. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kelas IV dan V SDN 118181 kampung Jawa. Adakah peningkatan Akhlakul Karimah dengan pembiasaan shalat dhuha pada siswa kelas IV dan V SDN 118181 Kampung Jawa. Dan seberapa besar pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kelas IV dan V SDN 118181 Kampung Jawa. Pelaksanaan penelitian ini menemukan bahwa pembiasaan shalat dhuha memiliki pengaruh signifikan dalam peningkatan Akhlakul

Karimah siswa kelas IV dan V SDN 118181 Kampung Jawa. Melalui pembiasaan salat dhuha, siswa dapat mengembangkan kepribadian mulia serta nilai religius dalam lingkungan sekolah.

Pada pelaksanaan pengembangan akhlak penyebab rendahnya dikarenakan kurangnya pemahaman nilai-nilai moral dan agama. Serta kurangnya contoh penerapan pembiasaan-pembiasaan yang positif. Hal ini membuat siswa cenderung merasa kurang adanya dukungan pengembangan akhlak yang baik. Dengan menerapkan pembiasaan shalat dhuha mampu meningkatkan akhlak siswa. Oleh karena itu perlunya adanya perkembangan sikap kesidiplinan, rasa tanggung jawab, kesadaran yang baik yang memicu pada perilaku berakhlak mulia pada siswa kelas IV dan V SDN 118181 kampung Jawa Tahun Pelajaran 2024/2025.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan observasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dan kemudian divaliditasikan agar pernyataan penelitian tersebut sah digunakan untuk mengetahui peningkatan akhlak mulia dengan pembiasaan shalat dhuha. Pada awalnya diberikan pre-test untuk melihat kemampuan pemahaman siswa tentang cara pelaksanaan shalat dhuha dan juga melihat sejauh mana perkembangan akhlak mereka. Selanjutnya diberikan pemahaman dan penjelasan tentang pembiasaan shalat dhuha dan berperilaku mulia lalu diberikan post-test pada kelas tersebut. Dari hasil penelitian diperoleh pada post-test pembiasaan shalat dhuha nilai rata-rata 41,40 dengan standar deviasi 4,207. Sedangkan hasil dari penelitian diperoleh pada post-test akhlak siswa nilai rata-rata 44,00 dengan standar deviasi 4,407. Bila dilihat dari hasil nilai post-test menggunakan pembiasaan shalat dhuha cukup berpengaruh terhadap peningkatan akhlak siswa.

Setelah dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap akhla siswa yaitu digunakan uji t. Uji t satu pihak dimana H1 di terima dan Ho

ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Ho diterima dan H1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Harga t_{hitung} diperoleh 2,339 dan data t_{tabel} diketahui 2,048. Maka kriteria pengujian data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,339 > 2,048$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa di kelas IV dan V SDN 118181 Kampung Jawa Tahun pelajaran 2024/ 2025.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan skripsi sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Terdapat pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa di kelas IV dan V SDN 118181 Kampung Jawa yang dibuktikan juga melalui hasil analisis diperoleh Uji t satu pihak dimana H1 diterima dan H0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H0 diterima dan H1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Harga t_{hitung} diperoleh 2,339 dan data t_{tabel} diketahui 2,048. Maka kriteria pengujian data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,339 > 2,048$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa di kelas IV dan V SDN 118181 Kampung Jawa Tahun pelajaran 2024/ 2025.

Pengaruh pembiasaan shalat dhuha dalam perkembangan akhlak siswa kelas IV dan V di SDN 118181 Kampung Jawa terlihat melalui peningkatan akhlak siswa yang lebih baik setelah penerapan pembiasaan tersebut.

Besarnya pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap perkembangan akhlak siswa kelas IV dan V di SDN 118181 Kampung Jawa cukup signifikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1–5.
- Amalia, C. N. (2021). Pengaruh Pembiasaan

- Shalat Dhuha Terhadap Karakter Siswa-Siswi MAN 1 Kabupaten Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 10(1), 165–172.
- Fadilla Annisa Rizky, P. A. W. (2023). *Literatur Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data*.
- Fatmawati, F., DJAMERENG, A., & HALIK, A. (2020). Pengaruh Intensitas Menonton Program Siaran Mata Najwa Terhadap Pengembangan Wawasan Mahasiswa Ilmu Politik UIN ALAUDDIN MAKASSAR. *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Komunikasi*, 1(3).
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan etika dalam islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).
- Hamta, F., & Putri, R. S. A. (2019). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi pada kinerja individu karyawan PT. Batamec. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 13(2), 156–163.
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 50–55.
- Lestari, F. A., Sagala, H. H., & Nurrohman, W. (2021). Literature review: pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 392–399.
- Malihah, C. (2019). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah AlKhairiyah Pipitan*. UIN SMH BANTEN.
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226.
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an era new normal dalam peningkatan akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 2, 1–18.
- Muthoharoh, A. I. (2015). Pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan di sd negeri kuningan 02 semarang utara. *Unnes Civic Education Journal*, 1(2).
- Nurlatifah, L., Darmiyanti, A., & Siti Aisyah, D. (2020). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Islami Dalam Mewujudkan Akhlak Peserta Didik Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8.
- Putra, D. D., & Tabroni, I. (2022). Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam melalui Mengaji, Berkreasi, Produktif di Desa Jomin Barat Karawang. *Kampret Journal*, 2(1), 76–80.